

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu bentuk kegiatan apapun, agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki membutuhkan metode yang cocok. Begitu pula suatu kegiatan penelitian agar dapat mencapai tujuan, maka diperlukan metode penelitian yang cocok untuk kegiatan penelitian tersebut. Penelitian menurut tujuannya dapat didefinisikan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang cocok yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹ Metode ilmiah boleh dikatakan sebagai suatu pengajaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut, metode ilmiah diperlukan sebagai pedoman dan dasar bagi kegiatan penelitian.²

Dengan demikian berdasarkan pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu objek agar dapat menghasilkan suatu data yang konkret dan akurat, serta, tercapai tujuan yang dikehendaki.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 4

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004),hal. 1

mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.⁴

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, yakni rencana pemecahan bagi persoalan yang dihadapi.⁵ Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisa data. Dan berdasarkan sumbernya jenis data dapat digolongkan menjadi dua

³ Danim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 153

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 80

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50

yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh.⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus. Desain penelitian studi kasus dapat diartikan dimana penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena yang lainnya. Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” penelitian jenis studi kasus difokuskan pada satu fenomena, fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.⁷

Dalam penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian studi kasus yang meneliti tentang fenomena pelaksanaan model pembelajaran SAVI di SDI Al-Badar Tulungagung yang dilakukan guru PAI yang sudah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SDI Al-Badar Ds. Ketanon, Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai

⁶ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 59

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal 99

pertimbangan yaitu karena ditunjang dengan mudahnya akses jalan menuju ke sekolah ,dan juga SDI Al-Badar ini banyak di minati dan di percaya oleh masyarakat Kedungwaru sendiri untuk memberikan pendidikan kepada anaknya karena ini merupakan satu-satunya sekolah islam terfavorit yang ada di Kedungwaru. Selain itu juga yang paling utama adalah dimana di SDI Al-Badar tersebut adalah satu-satunya sekolah yang menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah tersebut. Dan keramahan dari para guru dalam menerima peneliti dan yang terpenting di sekolah ini diterapkan salah satunya adalah di lokasi ini terdapat budaya 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan ada pembudayaan perilaku religious dari nilai kejujuran, rendah hati, dan kedisiplinan diberlakukan di sekolah ini dan di jadikan objek utama.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu sebagai pengamat. Sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Jadi, jelas tidak pada seluruh peristiwa ia perlu berperanserta. Dengan kata lain, ada seperangkat acuan tertentu yang membimbingnya untuk berperanserta. Bila ia telah berada pada latar itu, ia berbicara dengan subjeknya, berkelakar dengan mereka, menunjukkan perasaan simpatinya kepada mereka dan merasakan bersama apa yang dirasakan oleh subjeknya. Ia memasuki pengalaman subjeknya dengan cara

mengalami apa yang dialami mereka. Cara berkomunikasi dan berinteraksi yang cukup lama dengan subjeknya dalam situasi tertentu memberikan peluang bagi peneliti untuk dapat memandang kebiasaan, konflik, dan perubahan yang terjadi dalam diri subjek dan keterkaitannya dengan lingkungannya.⁸

Peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Agar memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung.

D. Sumber Data Dan Data

1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰

2. Data

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data primer

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 164

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3

¹⁰ *Ibid.*, hal. 129

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, data ini di gali dari guru Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Badar Tulungagung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹¹

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah keterangan dari siswa, Guru PAI di SDI Al-Badar Tulungagung, serta kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), hal. 55-56

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.¹²

Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke SDI Al-Badar Tulungagung untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually).

2. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara (interview). Interview adalah “suatu bentuk komunikasi

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002),hal. 109.

¹³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72

verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.¹⁴

Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁵

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹⁶

Dalam tehnik ini peneliti mewawancarai Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Siswa, serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

- a. Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam)
SDI Al-Badar Tulungagung dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan atau menggunakan model pembelajaran SAVI yaitu dengan penggunaan gerak tubuh, mendengarkan dan berbicara, dengan menggunakan gambar-gambar, dan juga dengan menggunakan

¹⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hal. 186

¹⁶ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

berfikir siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah tersebut.

- b. Siswa-siswi di SDI Al-Badar Tulungagung dalam wawancara ini akan di peroleh data tentang bagaimana peran guru dalam menjalankan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually), dari keterangan para peserta didik dan apakah menggunakan model pembelajaran tersebut benar-banar di aplikasikan oleh guru dengan baik dari keterangan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹⁷ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian.

¹⁷ Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742

Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Media-media yang di gunakan untuk pelaksanaan pembelajaran PAI.
- b. Guru PAI dalam menjalankan tugasnya di sekolah dan penggunaan model pembelajaran SAVI.
- c. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas.

F. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru PAI di SDI Al-Badar Tulungagung, untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.
- b. Siswa kelas I & IV di SDI Al-Badar Tulungagung, untuk mengetahui usaha-usaha guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran SAVI di kelas.
- c. Kepala Sekolah SDI Al-Badar Tulungagung, Selain sebagai penanggung jawab, informasi kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui kebijakan-

kebijakan yang diberlakukan untuk siswa, staf pengajar dan gambaran umum sekolah.

- d. Waka kurikulum SDI Al-Badar Tulungagung untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan di SDI Al-Badar Tulungagung khusus yang berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam dan keberhasilan belajar siswa dan untuk mengetahui tata tertib pengajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu

¹⁸ Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 248

penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam satu tahap yaitu analisis data situs individu.²¹

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai implementasi model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) yang ada di SDI Al-Badar Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi.²²

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (Credibility)

²⁰ *Ibid.*, hal. 246-252

²¹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), hal. 114-115

²² Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGEPublication. Inc, 1985), hal. 301

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar implementasi model pembelajaran SAVI dan juga peningkatan prestasi pembelajaran PAI, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²³

Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda. Maka dalam

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

triangulasi peneliti melakukan check-recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁴

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Dalam penelitian ini pemeriksaan teman sejawat yaitu dengan mendiskusikan dengan teman sejawat tentang implementasi model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization,

²⁴ *Ibid.*, hal. 332

Intellectually) yang diterapkan sesuai dengan pendapat dari masing-masing dan juga sesuai dengan teori atau ada pendapat lain dan dapat menjadi solusi bagaimana implementasi model pembelajaran SAVI ini bisa dengan baik diterapkan.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu SDI Al-Badar Tulungagung. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan prestasi belajar PAI dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait implementasi model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan model pembelajaran PAI di SDI Al-Badar Tulungagung.

3. Kebergantungan (Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi

temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

4. Kepastian (Confirmability)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²⁵ Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala SDI Al-Badar Tulungagung melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala SDI Al-Badar Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 277

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu;

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul
- d. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- e. Menyusun metode penelitian
- f. Mengurus surat perizinan
- g. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

- a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- b. Mengumpulkan data
- c. Menganalisis data
- d. Konsultasi kepada dosen pembimbing

3. Tahap penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Konsultasi kepada dosen pembimbing